

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang selama satu bulan mulai tanggal 24 Oktober 2016 s.d. 24 November 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV dengan jumlah 69 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen bentuk *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Posttest-Only Control Design* yaitu desain penelitian hanya menggunakan nilai *post-test*. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan dilakukan secara kuantitatif. Pengaruh perlakuan dapat diketahui dari nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda yaitu jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan sebagai alat

ukur siswa yaitu untuk memperoleh data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda, sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data nama peserta didik, dll. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ke-efektifan pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar IPS materi pokok peninggalan sejarah di Indonesia kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kesekolahan untuk mengetahui sistem pembelajarannya dalam pembelajaran IPS. Setelah melakukan observasi peneliti menentukan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam pelajaran IPS dan menentukan materi yaitu peninggalan sejarah di Indonesia, serta menyusun instrumen pembelajaran terlebih dahulu. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen kisi-kisi tes uji coba dan menyusun instrumen soal uji coba yang berjumlah 6 butir soal (soal yang digunakan berupa tes *essay*). Soal tes diujikan pada kelas yang telah menerima materi peninggalan sejarah di Indonesia yaitu kelas V untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang akan diteliti.

Kelas yang akan dikenakan metode TPS yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dikenakan metode

konvensional sebagai kelas kontrol. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 pertemuan selama 2x35 menit dan 1x35 menit untuk melakukan *post test*.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran TPS pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan tempat-tempat bersejarah yang pernah dikunjungi dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu peninggalan sejarah di Indonesia.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan metode TPS.
3. Peserta didik menulis informasi tentang peninggalan sejarah yang diketahui tiap individu.
4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hasil informasi peninggalan sejarah dengan anggota kelompok dan menggabungkan informasi dari setiap peserta didik.
5. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan menggabungkan informasi dari kelompok satu dengan lainnya.
6. Berdasarkan hasil diskusi tersebut guru menjelaskan kembali dan menambahkan materi yang belum disampaikan oleh peserta didik.
7. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil materi yang baru saja dipelajari.

Sedangkan langkah-langkah metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan tempat-tempat bersejarah yang pernah dikunjungi dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu peninggalan sejarah di Indonesia.
2. Guru menyampaikan materi tentang peninggalan sejarah di Indonesia.
3. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang sudah dijelaskan.
4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang peninggalan sejarah di Indonesia secara individu.
5. Guru dan peserta didik membahas tugas yang sudah dijawab secara bersama-sama.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode TPS maupun yang menggunakan metode konvensional maka dilakukan pelaksana tes atau evaluasi. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 80,62 (dapat dilihat pada

lampiran 17), sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 71,91 (dapat dilihat pada lampiran 17). Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,805$ dan $t_{tabel} = 1,668$ (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif dapat meningkatkan hasil IPS materi pokok peninggalan sejarah di Indonesia kelas IV dibandingkan menggunakan metode konvensional.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data tahap awal penelitian merupakan analisis data awal sebelum diberikan metode TPS dalam kegiatan pembelajaran. Data awal diperoleh peneliti berdasarkan data dari nilai ulangan harian peserta didik kelas IV. Daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 13.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji chi-kuadrat. Pada uji normalitas tahap pertama ini data yang digunakan adalah nilai ulangan harian siswa sebelum dikenakan perlakuan. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data tidak

berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas Awal

Kelompok	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	keterangan
Eksperimen	6,1493	5	11,0705	Normal
Kontrol	8,9770	5	11,0705	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas nilai awal pada kelas eksperimen untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,1493$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Sedangkan uji normalitas nilai awal pada kelas kontrol untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,9770$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14a dan lampiran 14b.

b) Uji Homogenitas

Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \sigma_1^2 \leq \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 > \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 : varians kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$ dan $f_{hitung} < F_{1/2\alpha(V1.V2)}$.

Untuk mengetahui homogenitas dapat menggunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,1992$ dan $F_{tabel} = 1,7825092$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti nilai awal pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.2
Data Hasil Uji Homogenitas Awal

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	kriteria
1	IVA	1,1992	1,7825092	homogen
2	IVB			

c) Uji Kesamaan dua rata-rata

Uji persamaan dua rata dilakukan untuk menguji kesamaan yang menyatakan tidak ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai awal peserta didik kelas IVA dan IVB berdistribusi normal dan homogen. Kemudian untuk menguji persamaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji_t dua pihak. Dapat dikatakan tidak

ada perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 35+34-2=67$.

Hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2105	2045
N	35	34
X	60,14	60,15
Varians (s^2)	134,54	161,34
Standart Deviasi s	11,60	12,70
t_{hitung}	-0,00144	

Dari data akhir diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen $X_1 = 60,14$ dan rata-rata $X_2 = 60,15$, dengan $n_1 = 35$ dan $n_2 = 34$ diperoleh $t_{hitung} = -0,00144$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 67$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

2. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan pada peserta didik, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan

perlakuan pembelajaran kooperatif *think pair share* sedangkan kelas kontrol dikenai perlakuan pembelajaran konvensional. Data nilai tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun nilai post test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Eksperimen		No	Kontrol	
	Kode	Nilai		Kode	Nilai
1	E-01	72,2	1	K_01	77,8
2	E-02	77,8	2	K_02	72,2
3	E-03	72,2	3	K_03	83,3
4	E-04	88,9	4	K_04	77,8
5	E-05	72,2	5	K_05	77,8
6	E-06	83,3	6	K_06	88,9
7	E-07	83,3	7	K_07	55,6
8	E-08	83,3	8	K_08	88,9
9	E-09	77,8	9	K_09	66,7
10	E-10	94,4	10	K_10	66,7
11	E-11	72,2	11	K_11	61,1
12	E-12	83,3	12	K_12	55,6
13	E-13	77,8	13	K_13	88,9
14	E-14	83,3	14	K_14	66,7
15	E-15	72,2	15	K_15	61,1
16	E-16	83,3	16	K_16	88,9
17	E-17	72,2	17	K_17	88,9
18	E-18	88,9	18	K_18	61,1
19	E-19	83,3	19	K_19	83,3
20	E-20	83,3	20	K_20	66,7
21	E-21	72,2	21	K_21	72,2
22	E-22	94,4	22	K_22	66,7
23	E-23	83,3	23	K_23	55,6
24	E-24	77,8	24	K_24	66,7

25	E-25	66,7	25	K_25	72,2
26	E-26	83,3	26	K_26	77,8
27	E-27	72,2	27	K_27	61,1
28	E-28	88,9	28	K_28	77,8
29	E-29	77,8	29	K_29	77,8
30	E-30	94,4	30	K_30	83,3
31	E-31	77,8	31	K_31	61,1
32	E-32	94,4	32	K_32	77,8
33	E-33	77,8	33	K_33	50
34	E-34	72,2	34	K_34	66,7
35	E-35	83,3			
	JUMLAH	2821,70		JUMLAH	2444,80
	N	35		N	34
	Rata - rata	80,62		Rata - rata	71,91

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji chi-kuadrat. Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai post-test siswa setelah dikenakan perlakuan. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Normalitas Akhir

Kelompok	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	keterangan
Eksperimen	6,2294	5	11,0705	Normal
Kontrol	10,2797	5	11,0705	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas post test pada kelas eksperimen untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,2294$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Sedangkan uji normalitas post-test pada kelas kontrol untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,2797$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18a dan lampiran 18b.

b. Uji homogenitas

Pasangan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \sigma_1^2 \leq \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 > \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 : varians kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k - 1$ dan $f_{hitung} < F_{1/2\alpha(V1.V2)}$.

Untuk mengetahui homogenitas dapat menggunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,45407$ dan $F_{tabel} = 1,7825092$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti nilai post-test pada kelas eksperimen

dan kontrol mempunyai varians homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 4.6
Data Hasil Uji Homogenitas Akhir

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	kriteria
1	IVA	0,45407	1,7825092	homogen
2	IVB			

c. Uji Hipotesis (Uji Perbedaan Dua Rata-Rata)

Uji perbedaan dua rata dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai post-test peserta didik kelas IVA dan IVB berdistribusi normal dan homogen. Kemudian untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji_t satu pihak yaitu pihak kanan. Dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 35+34-2=67$.

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	2821,7	2444,8
N	35	34
X	80,6	71,9
Varians (s^2)	56,8	125,1
Standart Deviasi s	7,5	11,2
t_{hitung}	3,805	

Dari data akhir diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen $X_1 = 80,6$ dan rata-rata $X_2 = 71,9$, dengan $n_1 = 35$ dan $n_2 = 34$ diperoleh $t_{hitung} = 3,805$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 67$ diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif *think pait share* efektif terhadap hasil belajar IPS materi pokok peninggalan sejarah Indonesia kelas IV di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan beberapa perangkat atau nilai dari kelas IVA sebanyak 35 peserta didik dan IVB sebanyak 34 peserta didik untuk dijadikan sebagai awal pelaksanaan penelitian. Kemampuan awal suatu kelas yang dijadikan sebagai objek

penelitian perlu diketahui apakah kemampuan siswa antar kelas dalam keadaan kondisi sama atau tidak. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas IVA adalah 60,14 dengan standar deviasi (S) 11,60, sementara nilai rata-rata kelas IVB adalah 60,15 dengan standar deviasi (S) 12,70. Dari hasil analisis data awal diperoleh $t_{hitung} = -0,0014$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ sehingga dari data awal menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap nilai ulangan harian kelas IVA dan IVB diketahui bahwa kedua kelas tersebut dalam kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas tersebut layak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan tersebut maka kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen.

2. Proses pembelajaran selanjutnya, kelas IVA dijadikan sebagai kelas eksperimen diberikan treatment (perlakuan) yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS sedangkan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran berakhir kelas kontrol dan eksperimen diberikan soal-soal tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, kelas IVA (kelas eksperimen) rata-rata nilai adalah 80,6 dengan standar deviasi 7,5 sedangkan kelas IVB (kelas

kontrol) rata-rata nilai adalah 71,9 dengan standar deviasi (S) 11,2. Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,805$ sedangkan $t_{tabel} = 1,668$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikansi dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan ditentukannya KKM sebesar 70,00 dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif TPS nilai rata-rata kelas IVB (kelas eksperimen) telah mencapai nilai diatas KKM yaitu 80,6.

Dari uraian diatas, dapat menjawab hipotesis bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif meningkat hasil belajar IPS kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Oleh karena itu, hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif TPS lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan ($t_{hitung} = 3,805$).

Maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap hasil belajar IPS materi peninggalan sejarah Indonesia kelas IV di MI Darul Ulum tahun ajaran 2016/2017.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada materi peninggalan sejarah Indonesia kelas IV di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Apabila dilakukan atau diterapkan pada materi, kelas dan tempat yang berbeda kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan.
2. Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari akan hal tersebut, khususnya dalam pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Proses penelitian yang dilakukan peneliti juga terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi masih bisa memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah.

Dengan berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.